



## Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Nopiyanti Rahmawati<sup>1</sup>, Rizal Maulana<sup>2</sup>, Alfiana<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>1,2,3</sup>

\*Email [nopiyantirahmawati@umbandung.ac.id](mailto:nopiyantirahmawati@umbandung.ac.id), [220313228@umbandung.ac.id](mailto:220313228@umbandung.ac.id),  
[alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

Diterima: 02-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 | Diterbitkan: 14-01-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the Current Ratio and Net Profit Margin on stock prices using a panel data regression approach. The data used in this study are secondary data in the form of corporate financial statements and stock prices over a specific observation period. The analytical method employed is panel data regression with the Random Effect model, which was selected based on the results of the model selection tests. The results indicate that, partially, the Current Ratio has no effect on stock prices, while the Net Profit Margin has an effect on stock prices. Simultaneously, the Current Ratio and Net Profit Margin jointly influence stock prices. The findings also show that the Current Ratio and Net Profit Margin variables are able to explain 48.99% of the variation in stock prices, while the remaining 51.01% is influenced by other factors outside the variables examined. Therefore, this study is expected to serve as a reference for investors and company management in making investment decisions and evaluating corporate financial performance in the future.*

**Keywords:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Stock Price, Indonesia Stock Exchange, Panel Data*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan selama periode pengamatan tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Random Effect* yang dipilih berdasarkan hasil pengujian pemilihan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 48,99%, sedangkan sisanya sebesar 51,01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan ke depan.

**Katakunci:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia, Data Panel*

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Rahmawati, N., Maulana, R., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 474-487. <https://doi.org/10.63822/vz7hmq90>

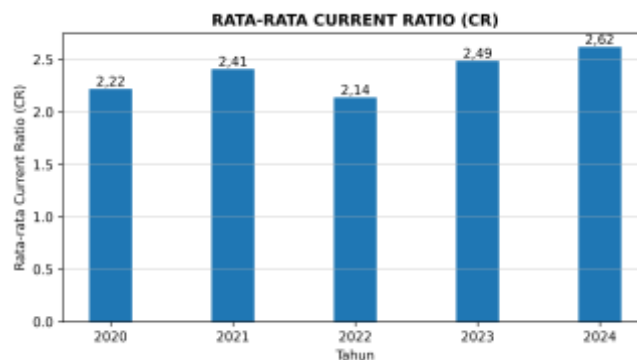
## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi, perkembangan perekonomian dunia ditandai dengan meningkatnya keterkaitan antarnegara, khususnya dalam aktivitas perdagangan dan investasi. Integrasi ekonomi global menyebabkan arus modal bergerak semakin cepat dan dinamis, sehingga kondisi ekonomi di suatu negara dapat memengaruhi stabilitas ekonomi negara lain. Dalam konteks ini, kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor global dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan internasional yang semakin ketat.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena menghasilkan produk kebutuhan dasar masyarakat. Sektor ini cenderung memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi. Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik perhatian investor karena prospek pertumbuhan yang baik serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan dalam menilai kondisi perusahaan adalah Current Ratio (CR). Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Rata rata Current Ratio (CR) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Rata Rata Current Rasio (CR) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah (2025)

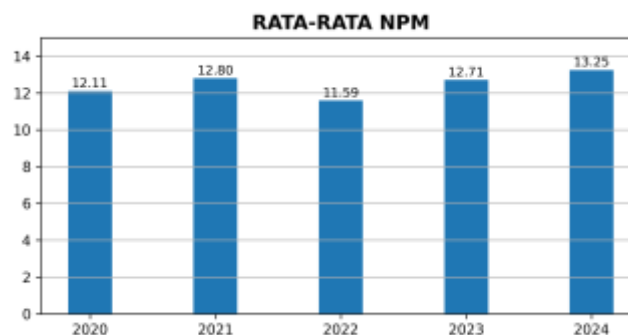
Berdasarkan grafik rata-rata Current Ratio (CR) periode 2020–2024, terlihat bahwa kemampuan likuiditas perusahaan secara umum berada pada kondisi yang relatif baik dan stabil. Pada tahun 2020, nilai rata-rata CR tercatat sebesar 2,22, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar lebih dari dua kali lipat dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,41, mencerminkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan rata-rata CR menjadi 2,14, yang mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar. Meskipun demikian, nilai CR tersebut masih berada di atas angka 1, yang berarti perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, rata-rata CR kembali mengalami peningkatan signifikan, masing-masing menjadi 2,49 dan 2,62. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan manajemen aset lancar serta pengendalian kewajiban jangka pendek yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, tren rata-rata Current Ratio selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas yang baik, sehingga memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Selain likuiditas, rasio profitabilitas juga menjadi perhatian utama investor, salah satunya adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor.

Rata rata Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Rata Rata Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman  
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik Rata-rata Net Profit Margin (NPM) perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020–2024, terlihat bahwa nilai NPM mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, rata-rata NPM tercatat sebesar 12,11%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 12,80%. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan NPM menjadi 11,59%, yang mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, kemungkinan akibat tekanan biaya operasional maupun kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Selanjutnya, pada tahun 2023, rata-rata NPM kembali meningkat menjadi 12,71%, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 hingga mencapai 13,25%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya serta meningkatkan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, tren NPM yang cenderung meningkat pada akhir periode penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan

minuman memiliki prospek profitabilitas yang semakin baik, sehingga berpotensi memberikan sinyal positif bagi investor di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana penghimpunan dana dan penyaluran investasi, baik bagi perusahaan maupun investor. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang, sementara investor memperoleh alternatif investasi untuk mendapatkan keuntungan. Pergerakan pasar modal sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sentimen pasar, serta kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga pasar modal menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan perekonomian suatu negara.

Pasar modal merupakan sebuah wadah pertemuan antara pemilik modal atau investor dengan pihak yang memperdagangkan instrumen investasi dan surat berharga lainnya (Manik, 2024). Pasar modal (capital market) merupakan lembaga yang ada berada di ruang lingkup keuangan, dimana kegiatannya melakukan aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan (Yuliani et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU Pasar Modal), pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan transaksi efek dan penawaran umum antara entitas dan emiten. Pasar modal juga merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi (obligasi), reksadana, berbagai surat berharga, dan produk turunan surat berharga.

Perusahaan dapat memanfaatkan berbagai sarana untuk mendapatkan banyak cash flow. Dalam dunia bisnis, mencari investasi di pasar modal adalah cara termudah untuk mendapat bantuan pendanaan.

Landasan hukum pasar modal Indonesia adalah UU Pasar Modal yang terdiri dari 18 bab dan 116 pasal. Undang-undang ini mulai berlaku pada Januari 1996. UU Pasar Modal ini berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal. Kegiatan di pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada UU-PM dan peraturan pelaksanaannya.

Harga Saham adalah nilai sekarang dari arus kas perusahaan yang dimiliki pemegang saham dimasa yang akan datang (Purnama: 2018). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah 16 dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, serta persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham menjadi penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi perekonomian yang dinamis, mulai dari masa pandemi Covid-19 hingga fase pemulihan ekonomi. Pada periode tersebut, banyak perusahaan mengalami perubahan signifikan dalam kinerja keuangannya akibat adanya gangguan terhadap rantai pasok, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang beragam. Kondisi ini

memberikan konteks yang menarik untuk mengkaji bagaimana Current Ratio dan Net Profit Margin memengaruhi harga saham dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas. Tarigan (2021) dalam *Journal of Management and Business* menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, meskipun tingkat signifikansinya berbeda antar perusahaan. Yusuf (2022) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* menyatakan bahwa peningkatan Net Profit Margin mencerminkan efisiensi laba perusahaan yang mampu meningkatkan minat investor. Selain itu, Supriadi (2025) dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode pengamatan terbaru.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan metode regresi linier berganda atau fokus pada sektor tertentu, seperti yang dilakukan oleh Yusuf (2022) dan Registiany et al. (2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian dengan menggunakan regresi data panel melalui pendekatan Random Effect pada periode yang lebih baru, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI serta sumber pendukung lainnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap dan memiliki data terkait Current Ratio, Net Profit Margin, dan harga saham selama periode penelitian. Current Ratio diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar, Net Profit Margin diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan, sementara harga saham menggunakan harga penutupan saham akhir tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel, yang selanjutnya diuji melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	CR	NPM	HARGA SAHAM
Mean	2.376000	12.49200	4615.000
Median	2.200000	9.750000	3575.000
Maximum	4.500000	30.00000	12100.00
Minimum	1.200000	3.900000	980.0000
Std. Dev.	0.796051	7.425957	3305.032
Skewness	1.100877	1.227298	0.799374
Kurtosis	3.587368	3.245133	2.484138
Observations	50	50	50

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel current ratio (CR) memiliki nilai mean sebesar 2,376000, median sebesar 2,200000, nilai maksimum sebesar 4,500000, dan nilai minimum sebesar 1,200000. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai standar deviasi CR sebesar 0,796051 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data CR relatif homogen. Nilai skewness sebesar 1,100877 menunjukkan distribusi data menceng ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 3,587368 menunjukkan distribusi data yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Variabel net profit margin (NPM) memiliki nilai mean sebesar 12,49200, median sebesar 9,750000, nilai maksimum sebesar 30,00000, dan nilai minimum sebesar 3,900000, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 12,49 persen dari total penjualannya. Nilai standar deviasi NPM sebesar 7,425957 menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan. Nilai skewness sebesar 1,227298 menandakan distribusi data miring ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 3,245133 menunjukkan distribusi data yang relatif mendekati normal. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai mean sebesar 4.615,000, median sebesar 3.575,000, nilai maksimum sebesar 12.100,00, dan nilai minimum sebesar 980,0000, yang menunjukkan perbedaan harga saham yang cukup signifikan antarperusahaan selama periode penelitian. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 3.305,032 mengindikasikan tingkat variasi harga saham yang tinggi, dengan nilai skewness sebesar 0,799374 yang menunjukkan distribusi data cenderung ke kanan serta nilai kurtosis sebesar 2,484138 yang menunjukkan distribusi data relatif datar. Jumlah observasi pada masing-masing variabel adalah sebanyak 50 data, sehingga secara keseluruhan data penelitian memiliki variasi yang memadai dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi dan pengujian hipotesis.



## 2. Metode Pemilihan Model Uji Chow

**Tabel 2. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	549.849560	(9,38)	0.0000

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

H0 :Nilai probability cross-section  $> 0,05$  maka model regresi yang dipilih CEM

H1 : Nilai probability cross-section  $< 0,05$  maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil uji Chow yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai statistik Cross-section F sebesar 549,849560 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model common effect lebih tepat digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model, karena terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pengaruh individual yang berbeda dalam menjelaskan hubungan antara current ratio dan net profit margin terhadap harga saham selama periode 2020–2024, sehingga penggunaan Fixed Effect Model (FEM) dinilai mampu memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

## 3. Uji Hausman

**Tabel 3. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.896082	2	0.2350

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

H0 : Nilai probability crosssection  $> 0,05$  maka model regresi yang dipilih REM

H1 : Nilai probability crosssection  $< 0,05$  maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 2,896082 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,2350. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi model fixed effect dan random effect, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) dinilai lebih efisien dan konsisten dalam



menganalisis pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020–2024.

#### 4. Uji Langrange Multiplier(LM)

**Tabel 4. Uji Langrange Multiplier (LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	92.94962 (0.0000)	1.545296 (0.2138)	94.49492 (0.0000)

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

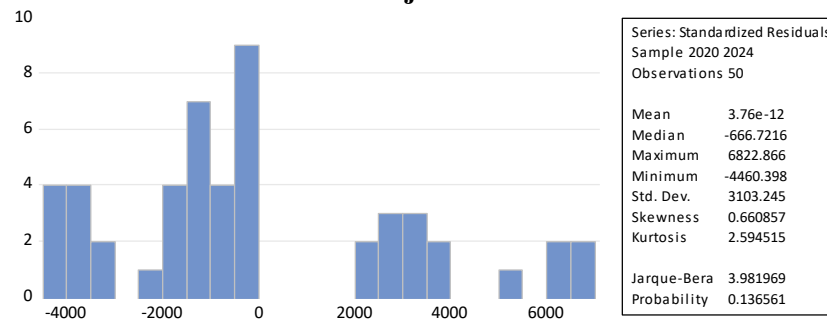
H0 :Nilai both > 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah CEM

H1 : Nilai both < 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah REM

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch–Pagan yang ditunjukkan pada Tabel 4, diperoleh nilai statistik untuk cross-section sebesar 92,94962 dengan nilai probabilitas 0,0000, nilai statistik untuk time sebesar 1,545296 dengan nilai probabilitas 0,2138, serta nilai statistik untuk both sebesar 94,49492 dengan nilai probabilitas 0,0000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas both lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model regresi yang tepat digunakan adalah random effect model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas both sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model, karena terdapat pengaruh efek individual yang bersifat acak antarperusahaan dan/atau antarwaktu dalam menjelaskan pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020–2024.

#### 5. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**



(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Apabila nilai Prob. J-B hitung  $>$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Apabila nilai prob. J-B hitung  $<$  dari 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera yang ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh nilai Jarque–Bera sebesar 3,981969 dengan nilai probabilitas sebesar 0,136561. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar 0,660857 yang menunjukkan distribusi residual cenderung simetris ke kanan serta nilai kurtosis sebesar 2,594515 yang mendekati nilai kurtosis distribusi normal. Selain itu, histogram residual memperlihatkan pola sebaran data yang relatif seimbang di sekitar nilai tengah. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

## 6. Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

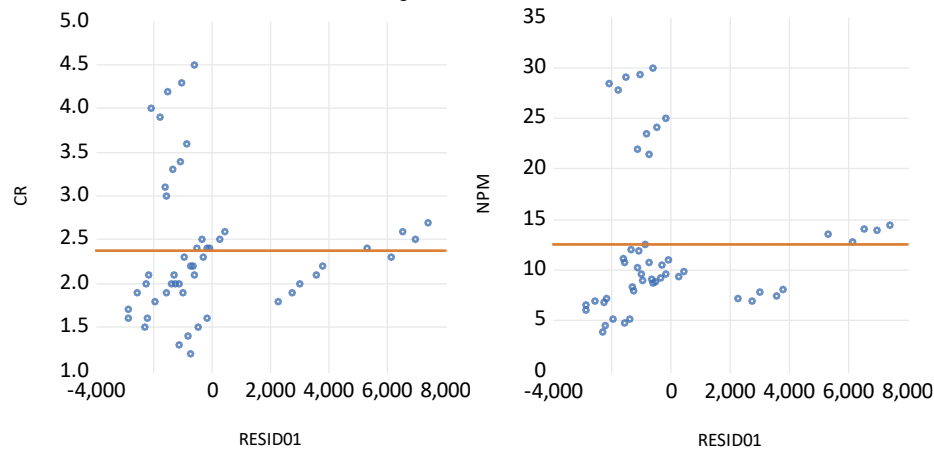
	CR	NPM
CR	1.000000	0.522371
NPM	0.522371	1.000000

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel current ratio (CR) dan net profit margin (NPM) sebesar 0,522371. Nilai korelasi tersebut berada di bawah batas umum sebesar 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dan net profit margin tidak memiliki hubungan linear yang sangat kuat satu sama lain, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan variasi harga saham secara independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengujian hipotesis.

## 7. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 7, terlihat bahwa sebaran titik pada grafik antara residual (RESID01) dengan variabel current ratio (CR) maupun net profit margin (NPM) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Titik-titik data juga tersebar baik di atas maupun di bawah garis rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai nilai variabel independen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengujian hipotesis.

## 8. Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1,793769
--------------------	----------

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Berdasarkan Tabel 8 Uji Autokorelasi, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,793769. Nilai Durbin–Watson berada pada rentang antara 0 sampai 4, di mana nilai yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan nilai 1,793769 yang berada di sekitar angka 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada periode pengamatan tidak saling berkorelasi, sehingga salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 9. Analisis Regresi Data Panel

*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024*

(Rahmawati, et al.)

**Tabel 9. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Prob.
C	257.8450	0.8281
CR	660.3009	0.0537
NPM	223.2053	0.0127
R-squared	0.510762	
Adjusted R-squared	0.489943	
S.E. of regression	265.5556	
F-statistic	24.53388	
Prob(F-statistic)	0.000078	

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

Berdasarkan Tabel 9 hasil estimasi Random Effect Model, diperoleh persamaan regresi data panel yang menggambarkan pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham.

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CR}_{it} + \beta_2 \text{NPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = 257,8450 + 660,3009 \text{ CR}_{it} + 223,2053 \text{ NPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 257,8450 dengan probabilitas 0,8281. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel Current Ratio dan Net Profit Margin dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 257,8450 satuan. Namun, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik.

Variabel Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 660,3009 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Current Ratio dan harga saham, di mana setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 660,3009 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Namun demikian, nilai probabilitas sebesar 0,0537 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, variabel Net Profit Margin memiliki koefisien regresi sebesar 223,2053 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti setiap peningkatan Net Profit Margin sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 223,2053 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0127 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai R-squared sebesar 0,510762 menunjukkan bahwa sebesar 51,08 persen variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio dan Net Profit Margin, sedangkan sisanya

sebesar 48,92 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,489943 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih tergolong cukup baik.

Selanjutnya, nilai F-statistic sebesar 24,53388 dengan probabilitas 0,000078 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, model Random Effect yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 10. Uji t

**Tabel 10. Uji t**

Variable	Prob.
CR	0.0537
NPM	0.0127

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

H0 : t probability > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara parsial

H1 : t probability < 0,05 artinya berpengaruh secara parsial

Berdasarkan Tabel 10, variabel Current Ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0537, yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak untuk variabel Current Ratio.

Selanjutnya, variabel Net Profit Margin memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0127, yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima untuk variabel Net Profit Margin.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya Net Profit Margin yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model Random Effect yang digunakan.

## 11. Uji F

**Tabel 11. Uji F**

Prob(F-statistic)	0.000078
-------------------	----------

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews13, 2025)

H0 : F probability > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara simultan

H1 : F probability < 0,05 artinya berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Tabel 11, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000078, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) diterima.

### **Pengaruh Current Rasio (CR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model pada Tabel 9, variabel Current Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar 660,3009 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 660,3009 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Namun demikian, nilai probabilitas sebesar 0,0537 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik pengaruh Current Ratio terhadap harga saham tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model pada Tabel 9, variabel Net Profit Margin memiliki nilai koefisien regresi sebesar 223,2053 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti setiap peningkatan Net Profit Margin sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 223,2053 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0127 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F pada model Random Effect, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000078 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada Current Ratio dan Net Profit Margin secara bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil ini juga didukung oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,489943 yang menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh Current Ratio dan Net Profit Margin sebesar 48,995%, sedangkan sisanya sebesar 51,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, Current Ratio dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 48,995%, sedangkan sisanya sebesar 51,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Ringkasan perdagangan saham*.  
<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Hertina, D., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh net profit margin dan return on assets terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Lubis, P. K. D., Silalahi, H. H. B., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 5(1), 196–214.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh current ratio, return on asset, dan earning per share terhadap harga saham (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–18.
- Putri, S. A., & Kardinal. (2023). Analisis dampak return on asset (ROA) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham indeks Kompas 100 periode 2015–2022. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(1), 1–15.
- Putri, D. Y., et al. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. (2019). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham serta kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017.
- Supriadi, Y. (2021). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 77–88.
- Tarigan, P. (2019). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 32–43.
- Wijaya, R., & Suwitho. (2020). Pengaruh net profit margin, return on investment, dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–16.
- Wulan, A., Budiono, D. P. R., et al. (2023). Analisis pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar (grosir) di Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
- Yusuf, N. (2020). Pengaruh net profit margin terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 54–65.